

Bab 5

Ringkasan

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa berkomunikasi manusia tidak bisa mendapatkan apa yang ia butuhkan dan inginkan. Untuk bisa berkomunikasi kita membutuhkan alat yang disebut dengan bahasa. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, terutama dalam keseharian kita bersosialisasi dengan orang lain, kita mengenal adanya ungkapan-ungkapan, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*, untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kita kepada lawan bicara atau penerima pesan. Salah satu dari dari banyaknya *hyougen* ada yang disebut dengan *orei no hyougen* (お礼の表現) yang dalam bahasa Indonesia adalah ‘ungkapan terima kasih’.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap cara masyarakat Jepang mengungkapkan rasa terima kasih mereka terhadap apapun yang mereka terima dari orang lain karena dalam bahasa Indonesia hanya memiliki ‘terima kasih’ untuk mengungkapkannya dan dalam bahasa Jepang terdapat lebih banyak cara untuk mengungkapkannya. Untuk korpus data penelitian ini, penulis memilih drama serial televisi *Bara No Nai Hanaya* episode 1-5 dan meneliti percakapan yang didalamnya terdapat ungkapan terima kasih.

Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik, teori tindak tutur, dan teori teknik montase, dan teori *orei* yang didalamnya terdapat strategi-strategi berterima kasih menurut Aijmer dan jenis-jenis ungkapan terima kasih menurut Kaneko.

Penulis meneliti ungkapan-ungkapan terima kasih yang terdapat dalam korpus data dan mengklasifikasikannya berdasarkan strategi-strategi berterima kasih menurut Aijmer.

Berikut ini adalah hasil analisisnya:

1. *Thanking somebody explicitly* (mengucapkan terima kasih kepada seseorang secara eksplisit)

Contoh: *Arigatou dan arigatou gozaimasu.*

2. *Expressing appreciation of the addressee* (menyatakan penghargaan diri pembicara)

Contoh: *Itadakimasu*

3. *Expressing appreciation of the act* (menyatakan penghargaan atas perbuatan yang dilakukan orang lain)

Contoh: *Gochisousama*

4. *Acknowledging a debt of gratitude* (mengakui “hutang” rasa terima kasih)

Contoh: *Sumimasen*

5. *Stressing one’s gratitude* (menekankan rasa terima kasih seseorang)

Contoh: *Hontou ni arigatou*

6. *Expressing emotion* (mengekspresikan emosi)

Contoh: *Aa...arigatou!*

Simpulan yang diperoleh dari analisis ini adalah dari delapan strategi berterima kasih hanya enam strategi yang ditemukan dalam korpus data. Strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi yang pertama, yaitu *Thanking somebody explicitly* (mengucapkan terima kasih kepada seseorang secara eksplisit) karena strategi ini

menggunakan ungkapan terima kasih yang sangat umum digunakan, yaitu *arigatou* dan *arigatou gozaimasu*.

Selain itu, melalui penelitian ini dapat ditemukan pula bahwa dalam mengungkapkan terima kasih tidak hanya menggunakan kata-kata yang mengungkapkan terima kasih atau rasa syukur, tetapi juga menggunakan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan maaf, yaitu '*sumimasen*' karena orang Jepang beranggapan bahwa tidak ada kemungkinan penutur untuk membayar "hutang budinya" kepada petutur. Selain itu, pengungkapan terima kasih tidak hanya menggunakan kata-kata yang memiliki arti secara lugas, tetapi dapat juga menggunakan *kandoushi* (kata seru) yang menunjukkan emosi penutur ketika mengujarkannya.

Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang ungkapan-ungkapan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang dengan menggunakan korpus data yang beragam.